

## Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dengan Phantom Gigi terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak

Ni Luh Putu Deswita Amelliani<sup>1</sup>, I Made Rai Mahardika<sup>2</sup> Ni Putu Diwyami<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Institut Teknologi Dan Kesehatan Bintang Persada, Denpasar, Indonesia

\*Corresponding author: [putudeswita200@gmail.com](mailto:putudeswita200@gmail.com)

### ABSTRACT

Anak usia sekolah merupakan kelompok rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut karena selama periode tersebut anak mulai mengembangkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang akan bertahan sampai dewasa. Kebiasaan seseorang ditentukan oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya, untuk dapat meningkatkan pengetahuan seseorang salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melalui penyuluhan kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya perbandingan pengaruh penyuluhan menggunakan media video dengan phantom gigi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas V di Sekolah Dasar Pembina Negeri Tulangampiang. Metoda Penelitian studi kuasi eksperimen dengan menggunakan rancangan pendekatan two group pretest- posttest design. Sampel yang digunakan berjumlah 80 responden dibagi menjadi 2 kelompok menggunakan metoda undian. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil Penelitian ada perbedaan rerata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media phantom gigi nilai  $p = 0,00$ . Ada perbedaan rerata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video nilai  $p = 0,00$ . Ada perbedaan perbandingan rerata yang signifikan antara penyuluhan menggunakan media phantom gigi dengan media video dengan nilai  $p = 0,038$ . Kesimpulan : penyuluhan dengan media phantom gigi lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan.

**Kata kunci :** Penyuluhan kesehatan, Media video, Media phantom gigi, Kesehatan gigi dan mulut

### ABSTRACT

*School-age children are a vulnerable group regarding dental and oral health because during this period children begin to develop habits of maintaining healthy teeth and mouth that will last until adulthood. A person's habits are determined by the level of knowledge they have, one way to increase a person's knowledge is through health education. This research aimed to understand the comparison of the effect of counseling using video media with dental phantoms on the level of dental and oral health knowledge of grade V children at elementary school pembina negeri tulang ampiang. Methods : Quasi-experimental study using a two group pretest-posttest design approach. The sample used was 80 respondents divided into 2 groups using the lottery method. Data collection uses questionnaires. Result there is a significant difference in the average level of dental and oral health knowledge before and after being given health education using dental phantom media, with a value of  $p = 0.00$ . There is a significant difference in the average level of dental and oral health knowledge before and after being given health education using video media with a value of  $p = 0.00$ . There is a significant difference in mean comparison between counseling using dental phantom media and video media with a value of  $p = 0.038$ . Conclusion : counseling using dental phantom media is more effective than counseling using video media.*

**Keywords :** Health education, Video media, Dental phantom media, Dental and oral health

### PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) (2018), menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit

dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.

Karies gigi di negara - negara Eropa, Amerika, Asia, termasuk Indonesia, prevalensinya mencapai 80- 90% dari anak-anak di bawah umur 18 tahun yaitu 6-12 tahun terserang karies gigi. Anak usia sekolah diseluruh dunia diperkirakan 90% pernah menderita karies, prevalensi terendah terdapat di Afrika. Karies gigi merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak-Anak (Zikri, Yuliati, and Simanjuntak 2019). Menurut data (RISKESDAS 2018) Proposi masalah gigi dan mulut menurut provinsi , Nusa Tenggara Timur ( 43,9% ), Kalimantan Tengah ( 42,6 ), Bali ( 41,1% ) ( WHO 2018 ).

Data Penjaringan Dinas Kesehatan Kota Denpasar ( 2024 ) jumlah kasus kesehatan gigi dan mulut pada anak di 4 kecamatan yaitu pada kecamatan Denpasar utara sejumlah 572 jiwa , kecamatan Denpasar Barat sejumlah 1.136 jiwa , Denpasar Timur sejumlah 936 jiwa , Denpasar Selatan 1.087 jiwa . Data tersebut menunjukkan masih tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut di Kota Denpasar.

Dari data di atas menunjukkan Kecamatan Denpasar Barat kasus kesehatan gigi dan mulut masih tinggi, Kecamatan Denpasar Barat memiliki 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Denpasar Barat 1 kasus yang di temukan sejumlah 435 jiwa sedangkan Puskesmas Denpasar Barat 2 kasus yang di temukan sebanyak 701 , Peneliti memilih Wilayah Puskesmas Denpasar Barat 2 melakukan penelitian , dari data hasil penjaringan pemeriksaan yang di lakukan pada tahun 2023 dari total 24 Sekolah Dasar yang ada di wilayah Puskesmas Denpasar Barat 2 di temukan sebanyak 788 jiwa, 4 sekolah tertinggi yaitu SD N Tulangampiang 55 kasus , SD 21 Pemecutan 43 kasus , SD 18 Pemecutan 32 kasus.

Anak usia sekolah merupakan kelompok rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut karena pada usia 6 – 12 tahun terjadi peralihan atau pergantian gigi yaitu gigi susu / sulung ke gigi permanen/tetap (Gestina and Meilita 2020). Selama periode kritis ini, fisik anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya akan bertahan sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga gigi dan mulut. Ini harus dilakukan setiap hari untuk menghilangkan sisa

makanan yang dapat merusak gigi dan mulut (Perniti 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan, khususnya mata dan telinga, terhadap sesuatu. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari pendidikan, pengalaman, media, dan lingkungan. Komponen terpenting yang mempengaruhi tindakan seseorang adalah pengetahuan atau kognitif. berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Adam et al. 2022) bahwa dengan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut maka dapat merubah arah persepsi , kebiasaan dan akan mementuk kepercayaan seseorang. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut seseorang adalah dengan mengadakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Penyuluhan memiliki sasaran merubah perilaku individu menjadi lebih baik dan di harapkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat secara promotif dan preventif. (Sihombing 2019). study literatur rivew yang dilakukan oleh (Arista, Hadi, and Soesilaningtyas 2024) dari hasil penelitiannya bahwa media visual aids seperti komik edukasi , phantom gigi , leaflet , booklet , poster dan media audio visual aids yang terdiri dari video animasi , media film dapat di jadikan intervensi secara nyata untuk meningkatkan pengetahuan maupun sikap tentang kesehatan gigi dan mulut sebagai respon tertutupnya dan peningkatan perilaku atau tindakan sebagai respon terbukanya.

Phantom gigi merupakan media semi konkrit dimana media tersebut mirip dengan benda kenyataannya . Penelitian yang di lakukan oleh (Nurmalasari, Hidayati, and Prasetyowati 2021) memaparkan bahwa setelah di lakukan penyuluhan menggunakan media phantom gigi, terdapat peningkatan pengetahuan cara menggosok gigi siswa dan perilaku siswa tentang cara menggosok gigi .

Media video memiliki kelebihan bisa mengamati lebih dekat yang lagi

bergerak, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan (Hanif and Prasko 2018). hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kantohe, Wowor, and Gunawan 2021) yaitu media video menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan anak lebih besar di bandingkan media flip chart , karena media video memiliki kelebihan yaitu dapat menstimulasi efek gerak sehingga terlihat lebih menarik dan mudah merangsang pemahaman siswa sedangkan media flip chart hanya bergantung pada gambar satu arah .

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Pembina Negeri Tulangampiang yang merupakan kawasan penjangkaran Puskesmas Denpasar Barat 2. Peneliti mensasar anak kelas V sebagai bahan penelitian karena pada umur tersebut sangat baik untuk diberikan informasi kesehatan dan mereka dapat mampu untuk menentukan pilihan yang baik dan buruk . Hasil wawancara terhadap guru yang mengajar di sana , beliau mengatakan belum ada peneliti melakukan penelitian terhadap anak murid nya peneliti tertarik untuk meneliti “ Perbandingan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Dengan Phantom Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak kelas V Di Sekolah Dasar Pembina Negeri Tulangampiang” Tujuan penelitian ini adala mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen. pendekatan kuasi eksperimen yang di gunakan adalah two group pretest- posttest design. Populasi pada penelitian ini adalah Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Pembina Tulangampiang yang berjumlah 80 orang.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini adalah kuesioner baku yang peneliti sebelumnya di gunakan sehingga peneliti mengutip kuisisioner ini dan sudah izin dengan peneliti sebelumnya. Kuesioner ini sudah sesuai dengan tujuan penelitian.

Kuesioner yang disiapkan peneliti berisi 15 pertanyaan tertutup yang bersifat positif dan negatif yang ditunjukan kepada responden dengan menggunakan skala interval. Kuesioner

ini berisi 11 pertanyaan positif dan 4 pertanyaan negatif. Alat ukur pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban benar salah. Pertanyaan positif dengan jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0 sedangkan pada pertanyaan negatif dengan jawaban benar diberi skor 0 dan jawaban salah diberi skor 1, kemudian skor ditotal untuk mendapat nilai skor. Pengetahuan baik apabila mendapatkan hasil presentase 76%-100%, cukup 56%-75%, dan kurang dengan hasil persentase <56%. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi tingkat pengetahuan responden

Pengambilan data dilakukan melalui Kuesioner yang diberikan kepada responden. Analisis Univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik umum meliputi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan), variabel independen dan dependen. Analisa dalam penelitian ini menggunakan uji rerata dimana jika data berdistribusi normal maka rumus yang digunakan yaitu paired t-test namun jika data ditemukan abnormal maka di gunakan uji Wilcoxon signed rank test dengan kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$  ,selanjutnya di lakukan uji independent t-test menggunakan Mann-Whitney untuk melihat apakah ada perbandingan secara signifikan dan di lakukan dengan bantuan komputer SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Analisa Univariat**

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden mengenai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan kuisisioner data demografi responden dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Karakteristik responden

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak pada umur 11 tahun sebanyak 57 responden (71,3%), pada karakteristik jenis kelamin terbanyak

yaitu pada responden perempuan sebanyak 50 responden (62,5%) dan responden laki – laki dengan jumlah sedikit yaitu sebanyak 30 responden (18,8%).

#### *Tingkat pengetahuan responden*

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut responden pada kelompok phantom gigi menunjukkan rata – rata hasil skor pretest 6,76 kemudian pada saat sesudah posttest menunjukkan hasil rata – rata yaitu 14,13. Pada kelompok video pada tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan rata – rata hasil pretest 7,13 dan saat sesudah posttest menunjukkan hasil 13,50

## **2. Analisa Bivariat**

Berdasarkan pada tabel 3 Dapat dilihat bahwa masing – masing variable data berdistribusi tidak normal karena kriteria data berdistribusi normal yaitu  $p (> 0,05)$ . Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel, maka keputusan uji statistik yang di gunakan oleh peneliti adalah uji non parametrik test yaitu menggubakan uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan rerata pada tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut responden.

#### *Perbedaan Rerata Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi*

Berdasarkan pada tabel 4 Di dapatkan rata – rata (mean) tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah Nilai  $p 0,00 (< 0,05)$  yang berarti ada perbedaan rerata tingkat pengetahuan

kesehatan gigi dan mulut secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media phantom gigi.

#### *Perbedaan Rerata Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Penyuluhan Menggunakan Media Video*

Berdasarkan pada tabel 5 Di dapatkan rata – rata (mean) tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan kesehatan Nilai  $p 0,00 (< 0,05)$  yang berarti ada perbedaan rerata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video.

#### *Perbedaan Rerata tingkat pengetahuan Penyuluhan Menggunakan Media Video Dengan Phantom Gigi*

Berdasarkan tabel 6 di dapatkan hasil analisis yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata – rata (mean) antara kelompok phantom gigi dan kelompok video setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, dengan nilai  $p = 0,038 (< 0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna rerata terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok phantom gigi dan kelompok media video. Dimana rerata pada kelompok phantom gigi menunjukkan nilai rerata yang lebih tinggi dari pada kelompok video yaitu dengan nilai rerata 45,68.

Table 1. Distribusi Karakteristik Responden yang Mengikuti Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Phantom Gigi Dengan media Video Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di SD Pembina Negeri Tulangampiang

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur ( tahun )		
10 tahun	2	2,5%
11 tahun	57	71,3%
12 tahun	21	26,3%
Jenis kelamin		
Perempuan		
Laki – laki	50	62,5%
	30	18,8%

Table 2 Nilai Variabel pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan menggunakan media phantom gigi dan media video.

Perlakuan	Nilai	Mean	± SD
Phantom gigi	Pretest	6,76	1,557
	Posttest	14,13	0,992
Video	Pretest	7,13	1,453
	posttest	13,50	1,359

Table 4 hasil uji pengaruh media phantom gigi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Kelompok		N	Mean	P
Post test	negative ranks	0	0,00	0,000
Pre test	positive ranks	40	20,50	

Table 5 hasil uji pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Kelompok		N	Mean	P
Post test	negative ranks	0	0,00	0,000
Pre test	positive ranks	40	20,50	

Table 6 hasil uji pengaruh media phantom gigi dan media video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

kelompok	N	Mean	P
Phantom gigi	40	45,68	0,038
video	40	35,33	

## Pembahasan

### *Karakteristik responden*

Hasil penelitian menunjukkan kategori usia responden yang terbanyak yaitu pada umur 11 tahun sebanyak 57 responden (71,3%) sedangkan pada kriteria umur 10 tahun sebanyak 2 orang responden (2,5%).

Masa kanak – kanak pada rentang umur 10 – 12 tahun rawan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, karena pada masa itulah gigi susu mulai lepas satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh. Pada umur anak dengan rentang tersebut lebih baik untuk di berikan penyuluhan kesehatan (Alya Fauziah et al., 2023)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fabiola Fattah Salma, Boenjamin, and Jeddy 2021) menjelaskan bahwa pada usia anak 10 – 12 tahun sering ditemukan kasus karies gigi, usia mempengaruhi perilaku seseorang sehingga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Asumsi peneliti, bahwa semua responden pada rentang umur 10 – 12 tahun, dimana anak berada di fase tumbuh kembang yang sangat baik untuk diberikan penyuluhan kesehatan serta dapat belajar

secara mandiri dalam merawat kondisi kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin dengan proporsi terbanyak adalah pada perempuan sebanyak 50 responden (62,5%) dan responden laki – laki dengan jumlah sedikit yaitu sebanyak 30 responden (18,8%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kiswaluyo, 2011) bahwa jenis kelamin tidak ada hubungan penyebab terjadinya karies gigi pada anak, selain itu penelitian yang di lakukan oleh (RAMBA, 2023) menyatakan jenis kelamin sangat mempengaruhi perilaku pencarian informasi kesehatan. Menurut peneliti, jenis kelamin baik perempuan maupun laki – laki dalam penerimaan informasi kesehatan tidak menunjukkan adanya perbedaan hanya saja lingkungan sekitar anak juga dapat menghambat penerimaan informasi kesehatan.

### *Tingkat pengetahuan responden*

Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut responden pada kelompok phantom gigi menunjukkan rata – rata hasil skor pretest 6,76 kemudian pada saat posttest

menunjukkan hasil rata – rata yaitu 14,13. Pada kelompok video pada tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan rata – rata hasil pretest 7,13 dan saat posttest menunjukkan hasil 13,50. Menurut (Notoatmodjo, 2007) setelah orang mengetahui stimulus atau objek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahuinya, proses selanjutnya diharapkan dia akan mampu melakukan atau mempraktikkan apa yang diketahuinya. Dengan adanya simulasi yang tertata dapat mempengaruhi proses belajar dan memperoleh pengetahuan yang dapat mengubah sikap serta perilaku.

Dari data di atas, peneliti berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok phantom gigi karena responden sangat antusias dengan menggunakan phantom gigi dibandingkan dengan video, responden juga dapat melihat secara jelas bagian – bagian gigi secara dekat karena phantom gigi mengikuti bentuk asli gigi pada umumnya.

#### ***Perbedaan Rerata Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi.***

Rerata (mean) tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 0,00 sedangkan rerata (mean) tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan kesehatan adalah 20,50. Nilai  $p = 0,00 (< 0,05)$  yang berarti ada perbedaan rerata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media phantom gigi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hariyanti, Nurlila, and Kamalia 2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan phantom gigi terhadap sikap dan perilaku menggosok gigi, penelitian terkait oleh (Kaghiade Rosliana, Raule Henry, and Bidjuni 2022) menyatakan bahwa phantom gigi sangat efektif meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak, selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Utami and Risnawati

2024) menyatakan bahwa menggunakan media phantom gigi lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dibandingkan menggunakan media power point karena responden tidak terlalu tertarik membaca sehingga phantom gigi lebih efektif.

Peneliti berpendapat bahwa menggunakan media phantom gigi sangat efektif karena replika nya sangat mirip dengan kondisi aslinya ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kaghiade Rosliana, Raule Henry, and Bidjuni 2022) menyatakan bahwa alat peraga phantom gigi efektif meningkatkan pengetahuan menyikat gigi.

#### ***Perbedaan Rerata Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Penyuluhan Menggunakan Media Video***

Rerata (mean) tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 0,00 sedangkan rerata (mean) tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan kesehatan adalah 20,50. Nilai  $p = 0,00 (< 0,05)$  yang berarti ada perbedaan rerata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video.

Media video telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya dalam pemberian penyuluhan Kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahardika and Ni Made Ayu Sukma Widyandari (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media video melalui aplikasi whatsapp terbukti dapat meningkatkan pengetahuan responden. Penggunaan video animasi dalam pemberian edukasi terbukti signifikan meningkatkan pengetahuan pasien pada berbagai kelompok usia dan kelompok penyakit (Siti Aisah, Suhartini Ismail, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sayuti et al., 2022) menyatakan bahwa adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media video terhadap peningkatan protokol kesehatan siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hasanuddin, 2018) menyatakan bahwa media video lebih baik dibandingkan dengan media cerita bergambar karena

buku cerita kurang menarik perhatian anak sehingga anak kurang focus dalam menerima informasi.

Peneliti berpendapat bahwa media video memang baik di jadikan sebagai media edukasi karena video dapat di buat semenarik mungkin dan bisa di tambahkan kesan yang menarik sehingga responden tertarik untuk menyimak isi dalam video. Penelitian yang dilakukan oleh (R. Putri and Fatimah, 2020) menyatakan bahwa media video interatif dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak.

### ***Perbedaan Rerata Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Dengan Phantom Gigi***

Hasil analisis tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan media phantom gigi dan media video menunjukkan nilai  $p = 0,038$  ( $< 0,05$ ), berarti adanya perbedaan secara bermakna rerata skor tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kelompok phantom gigi dan kelompok video

Berdasarkan hasil penelitian dari Teori Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman menjelaskan bahwa penyerapan atau pemahaman pesan dalam proses pembelajaran berbeda-beda, yaitu dengan membaca dapat mengingat 10%, dengan mendengar dapat mengingat 20%, dengan melihat dapat mengingat 30%, dengan melihat dan mendengar dapat mengingat 50%, dengan melakukan atau mendemonstrasikan sesuatu dapat mengingat 70%, dan berdasarkan pengalaman nyata dapat mengingat 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa ingatan seseorang dapat menerima lebih baik jika ia menggunakan lebih dari satu indera ketika mendapatkan konseling (Laikodot, 2020) Alat peraga sangat membantu dalam pemberian promosi kesehatan sehingga pesan dapat tersampaikan secara optimal. Dengan alat peraga, seseorang akan lebih memahami fakta kesehatan yang kompleks, sehingga mereka dapat menghargai makna kesehatan bagi kehidupan mereka (Notoatmodjo, 2014)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2023) menyatakan bahwa dari hasil kajian pustaka yang diteliti ditemukan bahwa semua media, baik

secara visual, audio visual, yang digunakan sebagai bahan intervensi, dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut sebagai respon tertutup dan meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut yang dapat meningkatkan perilaku atau tindakan sebagai respon terbuka. Peneliti juga menyatakan bahwa setiap media memiliki kelebihan dan kekurang, hanya saja perlu disesuaikan kembali dengan lingkungan dan kondisi target.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Kaghiade Rosliana, Raule Henry, and Bidjuni, 2022) menyatakan bahwa media phantom gigi efektif terhadap peningkatan pengetahuan menyikat gigi siswa sekolah dasar. Adapun hasil penelitian yang tidak sebanding dengan hasil pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Arianto and Meilendra, 2021) menyatakan bahwa menggunakan media video dalam pemberian penyuluhan efektif pada penurunan nilai debris index dibandingkan dengan menggunakan media video.

Dari beberapa fakta di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam memberikan edukasi kesehatan perlu di perhatikan bagaimana lingkungan responden dan harus menentukan media yang sesuai dengan minat responden sehingga penyampaian materi dapat tersampaikan dengan baik sehingga harapan dan tujuan dapat tercapai.

### **SIMPULAN**

Penyuluhan kesehatan menggunakan phantom gigi lebih efektif secara bermakna dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, Zavera, Jeanne D'Arc, Ratuela, Ellen, and Jeineke. 2022. "Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar." Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine 3(1): 6.
- Alya Fauziah, Sunarti, Rahmawati Ramli, and

- Fatma Jama. 2023. "Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Perawatan Gigi Dan Mulut." *Window of Nursing Journal* 4(1): 96–105. doi:10.33096/won.v4i1.758.
- Arianto, Arianto, and Karsal Meilendra. 2021. "Perbandingan Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Nilai Debris Index Menggunakan Media Video Dengan Media Phantom Pada Murid Sdn 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2020." *Jurnal Kesehatan Gigi* 8(1): 58–63. doi:10.31983/jkg.v8i1.6661.
- Arista, Bella Elfidia, Sunomo Hadi, and Soesilaningtyas. 2025. "Systematic Literature Review : Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR." 2(2): 208–15.
- Fabiola Fattah Salma, Alishia, Fatimah Boenjamin, and Jeddy Jeddy. 2021. "Perbedaan Keparahan Karies Gigi Molar Pertama Pada Anak Usia 6-9 Tahun Dengan 10-12 Tahun : Kajian Pada Radiograf Panoramik Di Rsgm-P Fkg Universitas Trisakti Periode 2017-2019 (Laporan Penelitian)." *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu* 3(1): 9–13. doi:10.25105/jkg.v3i1.9830.
- Gestina, Yuli, and Zuhriya Meilita. 2020. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun Di Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi." *Afiat* 6(1): 81–89. doi:10.34005/afiat.v6i1.2525.
- Hanif, Fastabiqul, and Prasko Prasko. 2018. "The Difference of Counseling With Video Media and Hand Puppets To Improving Knowledge of Dental and Oral Health in Elementary School Students." *Jurnal Kesehatan Gigi* 5(2): 1. doi:10.31983/jkg.v5i2.3854.
- Hariyanti, Hariyanti, Ratna Umi Nurlila, and La Ode Kamalia. 2022. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa SDN 1 Wanci." *Jurnal Healthy Mandala Waluya* 1(2): 61–69. doi:10.54883/jhwm.v1i2.8.
- Hasanuddin, Siti Hasmi. 2018. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah." *Skripsi*: 21.
- Kaghiade Rosliana, Anggreini, Jean Raule Henry, and Mustapa Bidjuni. 2022. "Phantom Efektif Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah Al – Aqsha Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado." 5(2): 93–99.
- Kantohe, Zakarias R., Vonny N. S. Wowor, And Paulina N. Gunawan. 2021. "Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video Dan Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak." *E-Gigi* 4(2): 7–12. Doi:10.35790/Eg.4.2.2016.13490.
- Kemendes 2018. 2018. "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf." Lembaga Penerbit Balitbangkes: Hal 156.
- Kiswaluyo. 2011. "Hubungan Karies Gigi Dengan Umur Dan Jenis Kelamin Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates Dan Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember.
- Laiskodat, Sonya A. 2020. "Efektivitas Penyuluhan Dengan Video Powerpoint Dan Video Rekaman Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi." 21(1): 1–9.
- Notoadmojo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan, Teori, & Aplikasi*. Edisi Revi. Rineka Cipta.
- Nurmalasari, Alvira, Sri Hidayati, And Silvia Prasetyowati. 2021. "Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)* 3(2): 416–24.
- Perniti, Ni Luh Putu Cantik Sri. 2020. "Faktor Pengetahuan Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah: Literature Review." *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika*: 1–12. [Http://Repository.Um-Surabaya.Ac.Id/Id/Eprint/5755](http://Repository.Um-Surabaya.Ac.Id/Id/Eprint/5755).
- Putri, Raisah, And Siti Fatimah. 2020. "Efektivitas Edukasi Menyikat Gigi Anak Menggunakan Media Video Interaktif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Di Min 25 Aceh Besar." : 83–87.
- Rahmi, Sri Aulia, Resty Juni Mulia, Fitra Sara, And Waljuni Astu Rahman. 2023. "Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan." *Jikes : Jurnal Ilmu*



- Kesehatan 1(2): 203–9.
- Ramba, Aldheavany Ratu. 2023. “Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan Sebagai Bagian Dari Penerimaan Telehealth Di D.I. Yogyakarta Karya.”
- Sayuti, Solihin, Almuhammad, Sofiyetti, and Puspita Sari. 2022. “Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di SMPN 19 Kota Jambi.” *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)* 6(2): 32–39. <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/20624>
- Sihombing, Kirana Patrolina. 2019. “Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Siswa-Siswi Kelas V Sd Negeri 050633 Mojosari Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sebelum Dan sesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi.” *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* 13(3): 146–50.
- doi:10.36911/pannmed.v13i3.581.
- Siti Aisah, Suhartini Ismail, Ani Margawati. 2021. “Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review.” *Jurnal Perawat Indonesia* 5(1): 641–55. doi:10.32584/jpi.v5i1.926.
- Utami, Juniarti, and Dewi Risnawati. 2024. “Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Media Phantom Dan Power Point Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pengguna Gigi Tiruan Cekat.” 12(1): 14–22.
- Zikri, Z., L.N. Yulianti, and M. Simanjuntak. 2019. “Pengaruh Agen Sosialisasi Dan Iklan TV Terhadap Sikap Dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 12(2): 169–80. doi:10.24156/jikk.2019.12.2.169.